

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi *mental imagery storytelling* ini bertujuan untuk membantu membangun fondasi berpikir terstruktur sebelum anak-anak diajarkan membaca secara formal. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif sebagai upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca yang selama ini digunakan dan dirasakan tidak efektif menurut guru. Dalam pelaksanaannya Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam 1 siklus dengan 3 tindakan yang ditutup dengan berbagi hasil penelitian (*sharing the lesson*). Hasil refleksi pada setiap tindakan membantu memperbaiki proses pelaksanaan strategi *mental imagery storytelling* ini menjadi lebih efektif.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, disimpulkan penerapan strategi *mental imagery storytelling* dapat membantu anak-anak Kelompok B di TKQ Al-Hikmah Bandung memiliki pemahaman yang baik terhadap arti kosa kata yang dikenalkan. Hal ini terlihat dari hasil unjuk kerja pada gambar *metal images* yang dibuat oleh masing-masing anak, pemahaman tersebut tidak lepas dari pengalaman sensoris yang diberikan pada setiap tindakan yang mengaktivasi berbagai modalitas sensoris. Selain itu aktivasi modalitas auditori (mendengarkan cerita/*storytelling* yang mengikutsertakan *mental imagery* dan respon afeksi didalamnya) berperan dalam membangun arti makna kata yang komprehensif, dalam hal ini lebih kepada arti yang mendalam, dimana anak-anak menjadi mengerti dan paham bentuk huruf dan cara melafalkannya, selain itu anak-anak lebih aktif dalam merepresentasikan dirinya secara lisan pada aktifitas menceritakan kembali isi cerita ataupun pada sesi diskusi di dalam kelas

dan meningkatkan minat baca anak. Hal-hal ini merupakan aspek yang luput diajarkan dalam sistem pembelajaran membaca selama ini, bahwa mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini bukan hal yang tabu akan tetapi merupakan hal yang harus dipersiapkan dengan baik, dengan metoda yang tepat bukan melalui *drilling* dan tugas *paper pencil*.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini menitikberatkan pada pemilihan aktifitas dan desain pembelajaran untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini khususnya membaca permulaan harus diberikan dalam kegiatan yang menyenangkan, melalui pengalaman sensoris yang kaya, melalui berbagai peristiwa dan beragam media yang dekat dengan anak, serta sesuai dengan minat anak.
2. Penerapan strategi *mental imagery storytelling* dapat menstimulus beberapa aspek yang menjadi fondasi keterampilan membaca permulaan seperti kesadaran fonemik, morfem dan grafem, memahami kosakata sesuai konteksnya secara komprehensif melalui penerimaan berbagai modalitas sensorik, dan menyimpan informasi dalam *long term memory* yang mudah untuk di ingat kembali melalui aktifasi modalitas yang mengkodennya.
3. Keterampilan bercerita juga bukan keterampilan yang mudah dikuasai oleh guru, dibutuhkan latihan yang cukup, penguasaan materi yang baik dan terutama rasa mencintai pada anak-anak sehingga mudah untuk membangun kelekatan selama waktu bercerita karena guru (*storyteller*) merupakan media utama dalam strategi ini.
4. Pemanfaatan strategi *mental imagery storytelling* ini juga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berimajinasi, berlatih secara mandiri untuk lebih berkonsentrasi, dan terlibat secara aktif sebagai pembaca pemula. Strategi ini merupakan cara yang alami yang dapat dilakukan anak-anak dalam mengolah informasi/teks dan meningkatkan kemampuan dalam pemahaman bacaan, membantu meningkatkan

perbendaharaan dan pemahaman kosakata dalam menyiapkan kemampuan membaca permulaan (*reading readiness*), mengembangkan daya imajinasi, membantu anak belajar mengekspresikan dirinya secara lisan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Bagi guru:** Guru diharapkan dapat secara konsisten menerapkan strategi *mental imagery storytelling* ini sejak dini yaitu sejak anak memasuki jenjang sekolah taman kanak-kanak, dan hendaknya guru juga meningkatkan minatnya dalam membaca, memberi teladan yang konkrit dengan menunjukkan bahwa guru juga suka membaca.
2. **Bagi sekolah TK/PAUD lainnya:** Sekolah hendaknya dapat menerapkan strategi ini di semua kelas, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa TKQ Al-Hikmah Bandung. Sekolah juga diharapkan dapat mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas pendidik.
3. **Bagi Dinas Pendidikan:** Bagi pemerintah melalui Dinas Pendidikan yang sedang menggalakan program “Ayo Membaca” di semua jenjang pendidikan sebagai upaya meningkatkan minat baca anak Indonesia, strategi ini dapat membantu mengoptimalkan program-program literasi yang sudah ada sebelumnya.
4. **Bagi peneliti selanjutnya:** Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik penerapan strategi *mental imagery storytelling* ini diharapkan dapat melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang bervariasi terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar kelas awal yang juga merupakan fase penting dalam membangun fondasi literasi yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang peran orang tua dalam membantu perkembangan literasi anak.